

**MENINGKATKAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU
MEMBOLOS MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VII SMP TUNAS KARYA
BATANG KUIS TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

RIZKY SYAFRIYANI

NPM: 1402080001



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

RIZKY SYAFRIYANI. NPM. 1402080001. Meningkatkan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Membolos Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis T.P 2017/2018, Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah meningkatkan pengendalian diri terhadap perilaku membolos. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengendalian diri terhadap perilaku membolos melalui layanan bimbingan kelompok. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis berjumlah sebanyak 89 dan objeknya adalah 8 siswa. Penggunaan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara yang sesuai dengan meningkatkan pengendalian diri terhadap perilaku membolos melalui layanan bimbingan kelompok. Adapun teknik analisisnya data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa meningkatkan pengendalian diri terhadap perilaku membolos melalui layanan bimbingan kelompok sudah diterapkan seiring pembiasaan siswa dalam belajar di dalam kelas. Hasil dengan adanya layanan bimbingan kelompok tersebut, masalah siswa yang tidak dapat mengendalikan dirinya sudah mulai mampu untuk merubah dengan baik dilingkungan sekitarnya khususnya pada kelas VII-1 dan VII-2 di SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Pengendalian Diri, Perilaku Membolos

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Membolos Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya rabbal'alamin..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya **Ayahanda Syafrullah** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan dukungannya baik secara moral maupun material. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada **Ibunda Syafriza** yang juga memberikan cinta dan kasih sayang tulus serta dukungan yang tiada henti. Tak lupa juga saya ucapkan kepada adik-adik tersayang: **Mriska Dian Novita Fadillah Amelia Putri Muhammad Fauzan Rizaldi** Semoga kelak menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua.

Serta Penulis Juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan kepada Ibunda Dr. Sulhati Syam, M.A yang telah sabar, tekun, tulus, dan ikhlas melungkan waktunya untuk membimbing serta memberi motivasi, arahan, juga saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra. Jamila, S.Pd, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekretaris Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak dan Ibu Dosen Program Bimbingan dan Konseling** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. **Ibu Sri Hastuti S.H** selaku kepala sekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai. **Bapak Eko S.Pd.** selaku Guru Bimbingan dan Konseling sekaligus guru pamong bagi penulis yang telah membantu menulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Kehadirannya menciptakan semangat dan keceriaan kepada penulis yaitu **Agus Susanto , Sufiaya Ramadani, Am.Keb dan adik saya Nurul Amalia.**
8. Kepada teman – teman seperjuangan dan sepenangungan, dan teman – teman stambuk 2014 kelas A malam program bimbingan dan konseling

dan semua sahabat – sahabat ku serta teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan kalian semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada teman-teman **Arekania Febricirama Putri, Reza Pratama** yang sudah memberikan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Dan tak lupa rekan-rekan saya Reva Sandra, Nita, Tari, Lia, Putri, Fia dan Keluarga Besar Sufi Bakery yang selalu mendukung serta saling memotivasi satu sama lain dari awal kuliah hingga sekarang.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Medan, 16 Maret 2018

Penulis

RIZKY SYAFRIYANI

DARTAR ISI

ABSTRAK	i	
KATA PENGANTAR.....	ii	
DAFTAR ISI.....	vi	
DAFTAR TABEL	viii	
DAFTAR LAMPIRAN	ix	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah.....	1	
B. Identifikasi Masalah.....	3	
C. Batasan Masalah	4	
D. Rumusan Masalah	4	
E. Tujuan Penelitian	4	
F. Manfaat Penelitian	5	
BAB II LANDASAN TEORITIS		
A. Kerangka Teoritis	6	
1. Layanan Bimbingan Kelompok.....	6	
2. Pengendalian Diri.....	21	
3. Perilaku Membolos	26	
B. Kerangka Konseptual	31	
BAB III METODE PENELITIAN.....		34
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	34	
B. Subjek dan Objek	35	

C. Definisi Oprasional Variabel	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
F. Teknik Analisis Penelitian	46
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	52
C. Diskusi Hasil Penelitian	76
D. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Penelitian	34
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Pedoman Observasi Guru Bimbingan dan Konseling.....	38
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	40
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling.....	42
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Dengan Siswa.....	44
Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana Sekolah.....	50
Tabel 4.2 Data Guru Pembimbing SMP Tunas Karya Batang Kuis	51
Tabel 4.3 Data Siswa-Siswi SMP Tunas Karya Batang Kuis.....	52
Tabel 4.4 Kerangka RPL(Rencana Pelaksanaan Layanan).....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Guru SMP Tunas Karya Batang Kuis

Lampiran 2 Data dan Nama Siswa kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis

Lampiran 3 Data dan Nama Siswa Kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis

Lampiran 4 Data dan Nama Siswa Kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis

Lampiran 5 Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 7 Hasil Wawancara Siswa Kelas VII

Lampiran 8 Lembar Observasi Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 9 Lembar Observasi Siswa

Lampiran 10 Form K-1

Lampiran 11 Form K-2

Lampiran 12 Form K-3

Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 15 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 16 Lembar Pengesahan Hasil Proposal

Lampiran 17 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 18 Surat Izin Riset

Lampiran 19 Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Hal ini juga dikemukakan oleh Driyarkara (dalam Mikarsa, 2004:2) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda ketaraf insani harus diwujudkan dalam seluruh proses atau upaya pendidikan.

Sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Disekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan inti dalam pendidikan disekolah. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar mengajar ini juga proses transfer dan transformasi ilmu pengetahuan dapat diberikan kepada peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar merupakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar (Suryosubroyo, 2009:30). Komponen ini dalam kegiatan

belajar mengajar adalah guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar dapat terlaksana apabila kedua komponen tersebut ada.

Melihat pandangan diatas tentunya dapat diketahui bahwa kehadiran komponen inti dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Namun, melihat Fenomena dilapangan saat ini menunjukkan hal berbeda. Saat ini banyak ditemukan sekali salah satu komponen inti dari kegiatan belajar mengajar tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu contoh bentuk persoalan tersebut adalah perilaku membolos siswa. Saat ini banyak sekali ditemukan siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran disekolah pada saat jam pelajaran. Sering kali pada saat jam pelajaran mereka terlihat bermain ditempat sekitar sekolah seperti kantin, dan tempat diluar sekolah seperti *play station*.

Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, jika tidak segera di selesaikan atau diatasi dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Fenomena membolos ini juga terjadi di SMP Tunas Karya Batang Kuis.

Pengendalian diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilaku mereka guna mencapai tujuan tertentu. Seorang individu dengan kendali diri yang baik. memahami benar konsekuensi akibat tindakan yang akan mereka lakukan. Dengan kata ini individu dengan mengendalikan diri yang baik tidak akan bersikap gegabah sehingga dapat merugikan diri mereka sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Tunas Karya Batang Kuis. Bimbingan Kelompok Kurang Diberikan Kepada Kelas VII SMP Tunas Karya

Batang Kuis. Adapun masalah siswa yang suka membolos saat belajar dan tidak dapat mengendalikan dirinya.

Alasan peneliti mengambil siswa kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis karena berdasarkan pengamatan saya dan guru-guru lainnya yang bertugas di SMP Tunas Karya Batang Kuis melihat beberapa siswa yang suka membolos, seperti bermain saat belajar, jenuh dalam belajar, tidak peduli dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Meningkatkan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Membolos Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang ada diatas, maka perlu ditentukan identifikasi masalah yang akan diteliti. Hal ini diperlukan supaya tidak terjadi kesimpang siuran dalam membahas masalah maka diadakan identifikasi masalah sehingga masalah itu akan diteliti, akan tampak jelas dan terarah. Dalam hal ini yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat siswa membolos saat jam kosong
2. Terdapat siswa membolos untuk menghindari mata pelajaran yang tidak ia sukai
3. Terdapat siswa membolos saat merasa malas belajar
4. Terdapat siswa yang membolos saat belum mengerjakan tugas

5. Terdapat siswa yang tidak dapat menahan diri untuk tidak membolos
6. Terdapat siswa yang belum optimal dalam mengendalikan dirinya

C. Pembatasan Masalah

Seperti latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis mengambil batasan masalah yaitu “Meningkatkan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Membolos Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa dapat meningkatkan pengendalian diri terhadap perilaku membolos pada siswa kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis ?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut, atau rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu yang diperoleh setelah penilaian selesai. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan tujuan yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan pengendalian diri siswa terhadap perilaku membolos melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran masukan untuk meningkatkan pengendalian diri terhadap perilaku membolos.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan, penambah pengetahuan, pengembangan pelayanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu wawasan serta jadi bahan perbandingan untuk mengetahui dan meningkatkan pengendalian diri terhadap perilaku membolos dan mampu meyakinkan bahwa perilaku membolos perbuatan yang tidak baik dan dapat merugikan individu.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pendukung dan pengembangan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam membantu meningkatkan pengendalian diri terhadap perilaku membolos melalui layanan bimbingan kelompok dan bagaimana untuk mengentaskan perilaku siswa yang bermasalah (membolos) disekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pengendalian diri terhadap perilaku membolos.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan dan Konseling

1.1 Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti bimbingan. Secara istilah bimbingan artinya sebagai suatu bantuan atau tuntunan, tapi tidak semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan (A.Hallen, 2002).

Bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, sehingga individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:99) Mengemukakan bahwa “ Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak , remaja , maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Dewa Ketut Sukardi (2008:2), menjelaskan “ Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-

menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Sementara, Winkel (2005:27) Mendefenisikan bimbingan “(1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, (2) suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif dan segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat dapat menentukan pilihan , menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dengan dalam lingkungan dimana mereka hidup, (4) suatu proses atau pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan konsep dirinya dan tuntunan lingkungan”. Menurut Sofyan S. Willis (2009:13) ”Bimbingan adalah proses bantuan yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan. Berencana dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut sehubungan dengan masalahnya”.

Dari beberapa defenisi mengenai bimbingan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli (konselor) kepada pihak yang memerlukan bantuan (konseli) untuk memandirikan konseli dalam menghadapi masalah maupun memberikan penguatan kepada siswa yang berprestasi dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

1.2 Pengertian Konseling

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Perlu di ingat bahwa individu pada akhirnya dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri. Klien dalam hal ini tetap dalam keadaan aktif memupuk kesanggupannya didalam memecahkan setiap masalah yang mungkin akan dihadapi dalam kehidupannya.

Abu Bakar M. Luddin (2010:14) “Konseling adalah sebagai suatu proses pembelajaran yang seseorang itu belajar tentang dirinya serta hubungan dalam dirinya untuk membantu seseorang menyelesaikan masalahnya”.

Prayitno dan Eman Ami (2004:105) “Adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang dihadapi klien”.

Sejalan dengan Winkel (2005:34) mendefinisikan “Konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah klien”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan “Konseling merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupannya yang dihadapi klien dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya. Perlu diperhatikan oleh semua konselor bahwa keputusan akhir dari sebuah proses konseling diserahkan

kepada klien bukan sebaliknya konselor yang mengambil keputusan pemecah masalahnya dengan demikian konseling lebih bersifat kuratif atau korektif, artinya sebagai proses penyembuhan/perbaikan klien dengan masalah yang dihadapinya”.

1.3 Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan layanan bimbingan adalah agar siswa dapat (1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang. (2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, (3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, (4) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja. (5) Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, mereka harus mendapatkan kesempatan untuk (6) Mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangan. (7) Mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di rencana pencapaian tujuan (8) Memahami dan mengatasi kesulitan sendiri (9) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat. (10) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntunan dari lingkungannya. (11) Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal. (12) Pembuatan keputusan .

Konseling membantu individu mengkaji apa yang perlu dipilih, belajar membuat alternatif-alternatif dan selanjutnya menentukan pilihan sehingga pada masa depan dapat membuat keputusan secara mandiri, perubahan tingkah laku.

1.4 Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Sejak tahun 1993 penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah memperoleh pembedaharaan istilah baru yaitu BK pola 17 plus istilah ini memberikan wawasan terdiri bagi arah dan bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung serta substansi pelayanan bimbingan konseling di jajaran pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Abu Bakar M. Luddin (2011:149) menyatakan :

Secara menyeluruh butir-butir pokok BK pola 17 plus itu adalah bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan beragama dilaksanakan dengan jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konsultasi, mediasi, dan kegiatan pendukung aplikasi unstrument, himpunan data, konferensi kasus, ahli tangan kasus, kunjungan rumah dan tampilan pustaka.

Berikut ini Abu Bakar M. Luddin (2011:150) ”menjelaskan ada enam macam bidang bimbingan, sembilan jenis layanan dan yang diaambil dari buku yang sama sebagai berikut : (1) Bidang bimbingan kehidupan pelayanan pribadi (2) Bidang pelayanan sosial (3) Bidang pelayanan kegiatan belajar (4) Bidang pelayanan pengembangan karir (5) Bidang pelayana kehidupan berkeluarga (6) Bidang pelayanan kehidupan beragama”. Bidang bimbingan terdiri dari bidang Bimbingan kehidupan pelayanan pribadi, bidang pelayanan sosial, bidang pelayanan kegiatan belajar, bidang pelayanan pengembangan karir, bidang pelayanan kehidupan berkeluarga, dan bidang pelayanan kehidupan beragama.

1.5 Jenis-Jenis Bimbingan Konseling

Selanjutnya Prayitno (2004:152) menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling mencakup sembilan jenis layana, yaitu “(1) Layanan Orientasi (2) Layanan Informasi (3) Layanan Penempatan dan penyaluran (4) Layanan Penguasaan Konten (5) Layanan Konseling Individual (6) Layanan Bimbingan Kelompok (7) Layanan Konseling Kelompok (8) Layanan Konsultasi (9) Layanan Mediasi”.

Layanan Orientasi yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memerlancar berperannya. Klien dalam lingkungan baru biasanya disebut Orientasi. Layanan Informasi yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai onformasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien. Layanan penempatan dan penyaluran yang memungkinkan, klien memperoleh penempatan dan penyaluran sesuai dengan bakat dan kemmpuan masing-masing. Layanan penguasaann konten memungkinkan klien, mengembangkan diri berkenan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar. Layanan konseling individual proses belajar melali hubungan khusus serta pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Layanan Bimbingan Kelompok yaitu untuk mencagah berkembngnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Layanan

konsultasi yang dilaksanakan oleh konselor(pembimbing) terhadap klien yang memungkinkan memperoleh wawasan, pemahaman dan serta cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Layanan mediasi yang dilaksanakn konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan keccocokan.

2. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:309) “menjelaskan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Prayitno juga merupakan syarat-syarat pembentukan kelompok terdiri dari 8 orang sehingga aktif mengembangkan dinamika kelompok”.

Gazda (2004:309) “mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.

Layanan bimbingan kelompok menurut Sukardi (2002:48) “yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan seharri-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.

Sedangkan menurut Hallen (2005:80) “layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan

dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing dan konselor) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan atau tindakan tertentu”.

Menurut Tohirin (2012:40) “definisi bimbingan kelompok adalah salah satu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui bimbingan kelompok”.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok dimana didalamnya terdapat pemimpin kelompok (Guru pembimbing/konselor) dan anggota kelompok yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah umum yang ada di dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk menegembangkan pengetahuan siswa..

2.1 Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok tidak jauh berbeda dengan tujuan layanan yang lainnya yaitu untuk memberikan pemahaman kepada individu, membantu individu dalam mengatur kehidupannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya yang telah dilakukan dengan berani menanggung semua konsekuensi yang akan ada.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2014:41) “tujuan layanan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dengan kelompok guna aneka yang bermakna bagi para partisipan”.

Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin (2012:41) “di kelompokkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Peratama adalah tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta (siswa). Kedua, tujuan layanan bimbingan kelompok secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah pada umumnya yang dihadapi dan melatih dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

2.2 Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1995:25), pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dikembangkan menjadi dua jenis kelompok , yaitu kelompok tugas dan kelompok bebas. Berikut ini adalah penjelasannya : 1) Bimbinagn Kelompok Tugas 2) Bimbingan Kelompok Bebas:

1. Bimbingan Kelompok Tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas, arti dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota kelompok melainkan diartikan kepada penyelesaian tugas. Tugas yang dikerjakan kelompok itu berasal dari

pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk dibahas dan diselenggarakan anggota kelompok.

2. Bimbingan Kelompok Bebas

Dalam kegiatannya, anggota bisa mengemukakan segala pikiran dan perasaan dalam kelompok. Topik yang dibahas berasal dari anggota kelompok. Selanjutnya apa yang di sampaikan anggota dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok mempunyai dua jenis, yaitu kelompok Tugas dan kelompok bebas. Dalam kelompok tugas, topik yang dibahas sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok, sedangkan kelompok bebas membahas topik yang berasal dari anggota kelompok yang ada didalam bimbingan kelompok tersebut.

2.3 Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan layanan bimbingan kelompok tidak terlepas dari asas-asas yang harus dipatuhi agar tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai. Menurut Prayitno (2004:14) asas-asas yang harus dipatuhi dalam bimbingan kelompok yaitu :

1. Kesukarelaan

Sikap sukarela harus ada dalam diri konselor maupun klien. Secara sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Sedangkan pihak konselor hendaknya memberi bantuan secara sukarela tanpa ada unsur paksaan.

2. Keterbukaan

Asas keterbukaan merupakan asas untuk mempermudah pencapaian tujuan bimbingan yang diharapkan. Anggota kelompok harus terbuka tentang pengalaman yang dimilikinya dan mampu menceritakan kepada anggota kelompok lainnya.

3. Kegiatan

Proses bimbingan kelompok dapat berhasil apabila klien dapat menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam menyelesaikan topik yang dibahas. Asas kegiatan ini menghendaki agar setiap anggota kelompok aktif dalam mengemukakan pendapat, menyangga dan aktif berbicara dalam kegiatan kelompok.

4. Kenormatifan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok harus berkembang sejalan dengan norma-norma yang berlaku.

5. Kekinian

Masalah yang dibahas dalam proses bimbingan kelompok adalah masalah sekarang, artinya topik yang dibahas merupakan topik-topik yang bersifat aktual.

6. Kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan asas yang penting dalam layanan bimbingan kelompok. Apa yang dibicarakan dan terjadi dalam kelompok harus dijaga kerahasiaannya oleh semua anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ada pihak-pihak lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi asas-asas dalam bimbingan kelompok yaitu antara lain asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kenormatifan, asas kekinian, asas kerahasiaan.

2.4 Fungsi-Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok bertujuan untuk memungkinkan individu secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Romlah (2001:3) “mengemukakan bahwa bimbingan kelompok diajukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa”.

1. Fungsi Pemahaman

Adalah pemahaman tentang anggota kelompok beserta permasalahannya oleh anggota kelompok itu sendiri maupun dengan lingkungan. Pemahaman tersebut tidak hanya saling mengenai anggota, melainkan pemahaman menyangkut latar belakang kepribadian, kekuatan, dan kelemahan serta kondisi lingkungannya.

2. Fungsi Pengembangan

Adalah pengembangan tentang intelegensi, bakat dan minat anggota kelompok yang menonjol. Individu mengembangkan segenap aspek yang bervariasi dan kompleks sehingga tidak dapat berdiri sendiri dengan kegiatan bimbingan kelompok tiap anggota dapat saling bantu membantu.

2.5 Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Seperti berbagai jenis kegiatan lainnya, setiap kegiatan pasti memiliki tahap-tahap dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan bimbingan kelompok, tahap-tahap dalam bimbingan kelompok yaitu tahap permulaan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran (Jacobs, 2008:46).

Menurut Prayitno (1995:40-60) “tahap-tahap bimbingan konseling yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada masing-masing tahap tersebut mempunyai sub-sub tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Disamping keempat tahap itu masih ada yang disebut tahap awal. Tahap awal berlangsung sampai berkumpulnya para anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Berikut ini merupakan penjelasannya”.

1. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukkan yaitu tahapan untuk mambentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan keterlibatan anggota kedalam kelompok dengan tujuan anggota lebih memahami maksud dan tujuan bimbingan kelompok. Pemahaman ini memungkinkan anggota untuk berperan secara aktif dalam bimbingan kelompok dan selanjutnya dapat menumbuhkan minat untuk mengikuti bimbingan kelompok.

Tahap ini juga bertujuan unuk menumbuhkan suasana saling mengenal,saling percaya, saling menerima, dan membantu anggota kelompok.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pengungkapan pengertian dan tujuan dari kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling.

2. Tahap Peralihan

Tahap peralihan atau disebut juga tahap transisi merupakan tahap untuk mengahlikan kegiatan dari tahap pembentukan ketahap kegiatan yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Ppada tahap ini pemimpin kelompok menegaskan jenis bimbingan kelompok yaitu tugas dan bebas. Kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin kelompok pada tahap ini adalah menjelakan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahs suasana yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.

3. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini , pembahasan topik dilakukan dengan menghidupkan dinamika kelompok. Tahap kegiatan ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kehidupan kelompok. Tujuan yang hendak dicapai dalam tahap ini yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompok.

Kegiatan yang tengah berlangsung pada tahap kegiatan ini yaitu semua anggota saling bertukar pendapat atau pengalamannya masing-masing secara bebas. Para anggota bersikap saling membantu, saling menerima, saling kuat menguatkan, dan saling berusaha untuk memeperkuat rasa kebersamaan. Pada tahap inilah kelompok benar-benar sedang mengarah pada pencapaian tujuan, anggota dapat mengembangkan diri, baik pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun kemampuan bersosialisasi.

Dalam tahap ini, perbedaan kelompok topik tugas dan bebas terlihat secara nyata. Kegiatan yang dilakukan kepada kelompok topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakan satu topik untuk dibahas oleh kelompok, kemudian terjadi tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok. Sedangkan untuk kelompok topik bebas, kegiatan yang dilakukan adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan, selanjutnya menetapkan topik yang akan dibahas dulu, kemudian anggota membahas secara mendalam dan tuntas, serta diakhiri kegiatan selingan bila perlu.

4. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahap akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Serta merencanakan kegiatan lanjutan (*follow up*). Pada tahap ini, pemimpin kelompok menyimpulkan hasil pembahasan dan diungkapkan pada anggota kelompok sekaligus melaksanakan evaluasi. Pemimpin kelompok juga membahas tindak

lanjut (*follow up*) dari bimbingan kelompok yang telah dilakukan, serta menanyakan tentang pesan dan kesan serta ganjalan yang mungkin dirasakan oleh anggota selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap akhir ini yang penting adalah bagaimana keterampilan anggota, termasuk konselor, dalam mentransfer apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok itu ke dalam kehidupannya di luar lingkungan kelompok, anggota kelompok berupaya merealisasikan rencana-rencana tindakan sampai mencapai suatu perubahan perilaku yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada individu melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri dan orang lain, dan lingkungan dalam menunjang terbentuknya perilaku yang efektif. Bimbingan kelompok memiliki empat tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran.

3.1 Pengertian Pengendalian diri

Menurut Ary Ginanjar Agustian (2001:220) “Pengendalian diri adalah mampu mengendalikan hati kita, sebab hati sangat berkuasa atas wawasan, pikiran dan tindakan seseorang”.

Menurut Berk (Gunarsa,2004:251) “Pengendalian diri adalah mampu individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial”.

Logue (Nurihsan, 2005) “memaknai pengendalian diri lebih menekankan pada pilihan tindakan yang akan memberikan manfaat keuntungan yang lebih luas dengan cara menunda kepuasan sesaat (Choice are delay gratification and immediate gratification)”.

Pengendalian diri menurut Messina dan Messina (Gunarsa, 2004:251) “adalah seperangkat tingkah laku yang berfokus pada keberhasilan mengubah pribadi, keberhasilan mengakal pengrusakan diri (*self destructive*), perasaan mampu pada diri sendiri, perasaan mandiri (*autonomy*) atau bebas dari pengaruh orang lain, kebebasan menentukan tujuan, kemampuan untuk memisahkan kemampuan perasaan dan pikiran rasional, serta seperangkat tingkah laku yang berfokus pada tanggung jawab atas diri pribadi”.

Menurut Gillion at al (Gunarsa, 2004:251) “pengendalian diri adalah kemampuan individu yang terdiri dari tiga aspek, yaitu kemampuan mengendalikan atau menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti atau merugikan orang lain (termasuk didalam aspek tapping aggressive and dellinguent begavior), kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dan kemampuan untuk mengikuti peraturan yang berlaku (termasuk di dalam aspek cooperation), serta kemampuan untuk mengungkapkan keinginan atau perasaan kepada orang lain, tanpa menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain tersebut”.

Disimpulkan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan individu mengontrol pikiran dan tingkah laku dalam mengungkapkan perasaan kepada

orang lain serta kemampuan mempertimbangkan dampak positif atau negatif dalam mengambil keputusan sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain dimasa kini dan yang akan datang.

3.2 Faktor-Faktor Pengendalian Diri

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian diri terdiri dari empat faktor.

Menurut Yusuf (2013) faktor yang mempengaruhi pengendalian diri sebagai berikut :

1. Kepribadian

Kepribadian mempengaruhi kontrol diri dalam konteks bagaimana seorang dengan tipikal tertentu bereaksi dengan tekanan yang dihadapinya dan berpengaruh pada hasil yang akan di perolehnya. Setaip orang mempunyai kepribadian yang berbeda (unik) dan hal ini yang akan membedakan pola reaksi terhadap situasi yang dihadapi. Ada seseorang yang cenderung reaktif terhadap situasi yang dihadapi, khususnya yang menekan secara psikologis, tetapi ada juga seseorang yang lamban memberikan reaksi.

2. Situasi

Situasi merupakan faktor yang berperan penting dalam proses kontrol diri. Setiap orang mempunyai strategi yang berbeda pada situasi tertentu, dimana strategi tersebut memiliki karakteristik yang unik. Situasi yang dihadapi akan dipersepsi berbeda oleh setiap orang, bahkan terkadang situasi yang sama dapat dipersepsi yang berbeda pula sehingga akan mempengaruhi cara memberikan reaksi terhadap situasi tersebut. Setiap

situasi mempunyai karakteristik tertentu yang dapat mempengaruhi pola reaksi yang akan dilakukan oleh seseorang.

3. Etnis

Etnis atau budaya mempengaruhi kontrol diri dalam bentuk keyakinan atau pemikiran, dimana setiap kebudayaan tertentu memiliki keyakinan atau nilai yang membentuk cara seseorang berhubungan atau bereaksi dengan lingkungan. Budaya telah mengajarkan nilai-nilai yang akan menjadi salah satu penentuan terbentuknya perilaku seseorang, sehingga seseorang yang hidup dalam budaya yang berbeda akan menampilkan reaksi yang berbeda dalam menghadapi situasi yang menekan, begitu pula strategi yang digunakan.

4. Pengalaman

Pengalaman akan membentuk proses pembelajaran pada diri seseorang. Pengalaman yang diperoleh dari proses pembelajaran lingkungan keluarga juga memegang peran penting dalam kontrol diri seseorang. Khususnya pada masa anak-anak. Pada masa selanjutnya seseorang bereaksi dengan menggunakan pola pikir yang lebih kompleks dan pengalaman terhadap situasi sebelumnya untuk melakukan tindakan, sehingga pengalaman yang positif akan mendorong seseorang untuk bertindak yang sama, sedangkan pengalaman yang negatif akan dapat merubah pola reaksi terhadap situasi tersebut.

5. Usia

Bertambahnya usia pada dasarnya akan diikuti dengan bertambahnya kematangan dalam berfikir dan bertindak. Hal ini dikarenakan pengalaman hidup yang telah dilalui lebih banyak dan bervariasi, sehingga akan sangat membantu dalam memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi. Orang yang lebih tua cenderung memiliki control diri yang lebih baik dibanding orang yang muda.

Dari empat faktor pengendalian diri, dapat disimpulkan bahwa kepribadian, situasi, etnis dan usia sangat mempengaruhi pengendalian diri terhadap seseorang.

3.3 Aspek-Aspek Pengendalian Diri

Aspek pengendalian diri yang digunakan Rotter (dalam Setiawan, 2013) “memiliki empat aspek dasar, yaitu a) potensi perilaku ialah setiap kemungkinan yang secara relatif muncul pada situasi tertentu, berkaitan dengan hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang. b) harapan, merupakan kemungkinan dari berbagai kejadian yang akan muncul dan dialami oleh seseorang. c) nilai unsur penguat adalah pilihan terhadap berbagai kemungkinan penguat atas hasil dari beberapa penguat hasil-hasil lainnya yang dapat muncul internal maupun eksternal yang diterima seseorang pada suatu saat tertentu, yang meningkatkan atau menurunkan harapan terhadap munculnya hasil yang sangat diharapkan. (<http://herrystw.wordpress.com/2013/01/05>)”.

Adapun aspek-aspek dalam pengendalian diri menurut pendapat Latifah (2011) terdapat aspek pengendalian diri, yaitu : kontrol pikiran (Cognitive control),

kontrol perasaan (Emotional control), kontrol keputusan (Decisional control), peneliti perilaku (Behavioral control).

(<http://duniaku-suka.blogspot.com/2010/01pengendalian-diri.html>).

Kontrol pikiran (cognitive control) yaitu kemampuan dalam mengolah informasi yang diperoleh sehingga mampu memilih informasi yang berguna dan mengebaikan informasi yang tidak berguna dengan cara menginterpretasikan, menilai, atau memadukan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sehingga mencengah kemungkinan terjadinya tekanan.

Kontrol perasaan (Emotional control) yaitu kemampuan dalam mengendalikan hasrat-hasrat yang timbul dalam diri, baik positif maupun negatif yang terwujud dalam tingkah laku seseorang terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Kontrol dalam mengambil keputusan (Decisional control) yaitu kemampuan untuk mengambil tindakan sesuai dengan yang di yakini.

Kontrol perilaku (Behavioral control) yaitu kemampuan dalam mengendalikan tindakan-tindakan yang akan dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri atau pun orang lain dengan mempertimbangkan terlebih dahulu yang akan diperoleh.

4 Perilaku Membolos

4.1 Pengertian Perilaku Membolos

Membolos dapat diartikan sebagai perikau siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, atau membolos juga dapat dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adananya suatu alasan yang jelas. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah.

Menurut Surya (2001:97) “membolos adalah bentuk perilaku meninggalkan aktifitas yang seharusnya dilakukan dalam waktu tertentu dan tugas/peranan tertentu tanpa pemberitahuan yang jelas”.

Menurut Gunarsa (2006:55) “membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah”.

Menurut Ervi (2012:32) “membolos adalah suatu perbuatan dimana siswa datang terlambat dan melarikan diri dari katifitas sekolah”.

Menurut Reeves (Ervi, 2012:28) “mendefinisikan membolos sebagai ketidakhadiran tanpa alasan selama lima kali atau lebih per semester”.

Menurut Mutaqim dan wahib (Khanisa, 2012:28) “perilaku membolos adalah suatu bentuk perbuatan yang dilakukan siswa atau murid dengan sengaja meninggalkan pelajaran atau meninggalkan sekolah tanpa izi terlebih dahulu tanpa keterangan. Tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat dan tanpa alasan yang jelas”.

Menurut Setyowati (2004:69) “bahwa penegrtian membolos adalah suatu tindakan ynag dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pembelajaran, meninggalkan pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapay diterima oleh pihak sekolah dengan keterangan palsu”.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos adalah suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan yang tidak jelas, serta siswa yang

meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru yang bersangkutan.

4.2 Gejala Siswa Membolos

Gejala siswa membolos adalah terkait dengan masalah dengan kenakalan remaja secara umum. Perilaku tersebut tergolong perilaku yang tidak adaktif sehingga harus ditangani dengan serius.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:61) ada beberapa gejala siswa membolos antara lain :

- a. Berhari-hari tidak masuk sekolah
- b. Tidak masuk sekolah tanpa izin
- c. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu
- d. Tidak masuk kembali setelah minta izin
- e. Masuk sekolah berganti hari
- f. Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi
- g. Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan yang dibuat-buat
- h. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.

Berbagai gejala tersebut merupakan gejala yang umum ditunjukkan oleh sebagian besar siswa yang memiliki kebiasaan membolos sekolah. Akan tetapi dalam hal ini antara siswa yang satu dengan yang lain menunjukkan gejala yang berbeda atau tidak sama dalam perilaku membolusnya.

4.3 Faktor-Faktor Penyebab Membolos

Perilaku membolos pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Prayitno (2004:61) ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk membolos antar lain yaitu :

- a. Tidak senang dengan sikap dan perilaku guru
- b. Merasa kurang mendapatkan perhatian dari guru
- c. Merasa dibeda-bedakan oleh guru
- d. Merasa dipojokkan oleh guru
- e. Proses belajar mengajar membosankan
- f. Merasa gagal dalam belajar
- g. Kurang berminat terhadap pelajaran
- h. Terpengaruh oleh teman yang suka membolos
- i. Takut masuk karena tidak membuat tugas
- j. Tidak membayar kewajiban (SPP) tepat pada waktunya.

Perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa pada dasarnya tidak hanya dilatar belakangi karena faktor saja tetapi ada faktor lain yang juga menjadi penyebab perilaku membolos. Menurut Supriyo (2008:112) ada kemungkinan-kemungkinan penyebab dan latar belakang timbulnya kasus ini, antara lain :

- a. Orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya
- b. Orang tua terlalu memanjakan anaknya
- c. Orang tua terlalu buas terhadap anaknya
- d. Pengaruh teman
- e. Pengaruh Mass media

- f. Anak belum sadar tentang kegunaan sekolah
- g. Anak yang belum ada tanggung jawab terhadap studinya.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya ada tiga faktor utama yang menjadi penyebab munculnya perilaku membolos , faktor tersebut adalah faktor pribadi, sekolah dan keluarga.

4.4 Dampak Negatif Perilaku Membolos

Perilaku membolos apabila tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan banyak dampak negatif . Supriyo (2008:112) menyatakan bahwa apabila orang tua tidak mengetahui dapat berakibat anak berkelompok dengan teman yang senasib dan membutuhkan kelompok atau grub yang menjerumus ke hal-hal yang negatif (geng), peminum, ganja, obat-obat keras dal lain-lain. Dan akibat yang paling fatal adalah anak akan mengalami gangguan dalam perkembangnya dalam usaha untuk menemukan identitas dirinya (manusia yang bertanggung jawab).

Sementara menurut Prayitno (2004:62) perilaku membolos dapat menimbulkan beberapa dampak negatif antara lain :

- a. Minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang
- b. Gagal dalam ujian
- c. Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Tidak naik kelas
- e. Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya
- f. Dikeluarkan dari sekolah.

Dari kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membolos merupakan perilaku yang tidak hanya membawa dampak pada kegagalan dalam

belajar seperti gagal dalam ujian dan tidak naik sekolah, tetapi juga dapat membawa dampak yang lebih luas seperti terlibat dengan hal-hal yang cenderung merugikan lainnya, mulai dari pecandu narkoba, pengagum freesex dan mengidolakan tindakan kekerasan dengan istilah tawuran .

4.5 Mengatasi Perilaku Membolos

Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Oleh karena itu penanganan terhadap siswa yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius untuk sekolah. Terlebih disekolah yang berperan penting dalam menangani anak membolos ini adalah pada guru BK dan jika dirumah orang tua yang harus jeli mengawasi anaknya, karena terkadang penyebab utama siswa membolos lebih sering berasal dari dalam keluarga itu sendiri. Jadi komunikasi antara pihak sekolah guru BK dengan pihak keluarga menjadi sangat penting dalam pemecahan masalah siswa tersebut.

Banyak siswa yang sering membolos bukan hanya disekolah-sekolah pinggiran saja tetapi sekolah Favorit juga mengalami hal yang sama. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

B. Kerangka Konseptual

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal membutuhkan semangat terutama dari diri sendiri dan ikuti oleh bimbingan dari orang lain juga. Orang sukses baik itu dalam berfikir, karakter, dan berbahasa tidak luput dari bimbingan atau bantuan orang lain. Karena tidak ada seorang pun yang bisa hidup sendiri.

Didalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa bimbingan salah satunya adalah bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya. Dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Tujuan bimbingan kelompok adalah melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dan melatih siswa mengenali dan memahami diri dalam hubungan dengan orang lain.

Masalah bimbingan kelompok ini dapat diberikan kepada individu atau klien untuk menerima dan memahami informasi, menambah pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang segala sesuatu yang diperlukan untuk membantu individu (klien) membuat keputusan dan melakukan tindakan dalam kehidupannya. Pemberian bimbingan kelompok ini bertujuan untuk mampu mengendalikan diri dan mampu mengeluarkan pendapat, ide dan saran orang lain .

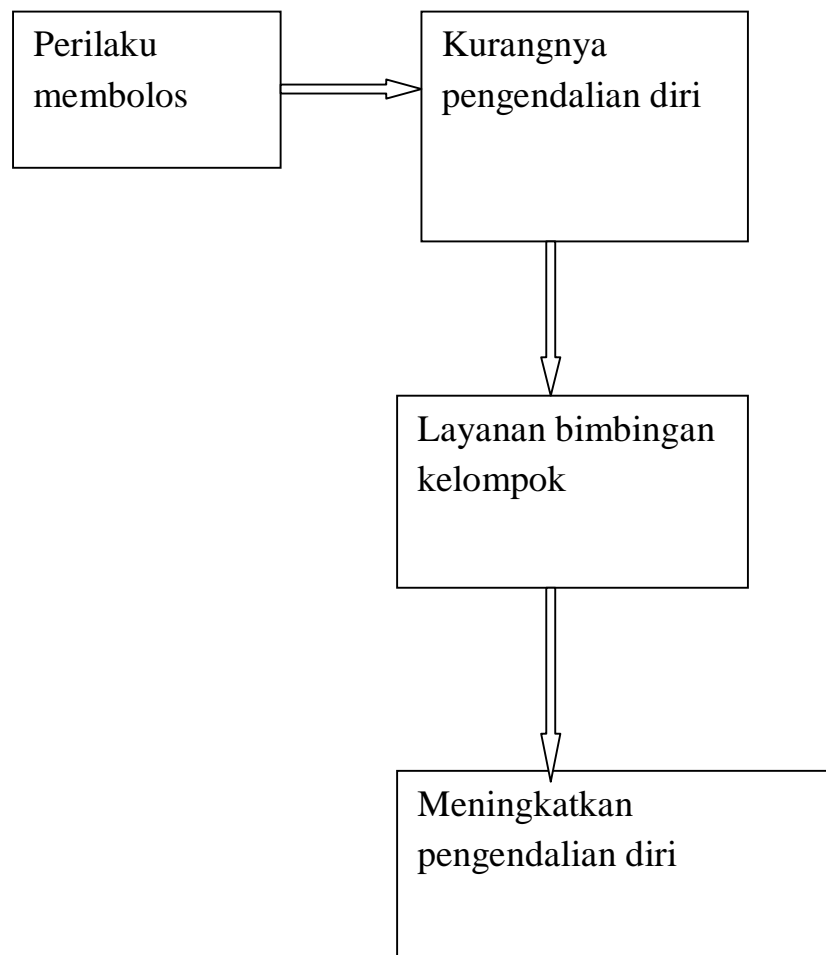
Pengendalian diri merupakan kemampuan individu mengontrol pikiran dan tingkah laku dalam mengungkapkan perasaan kepada orang lain serta kemampuan mempertimbangkan dampak positif dalam mengambil keputusan sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain di masa kini dan akan datang.

Perilaku membolos merupakan suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa di artikan ketidak

hadiran dengan alasan yang tidak jelas, serta siswa yang meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru yang bersangkutan.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Tunas Karya Batang Kuis yang beralamat di jalan batang Kuis tanjung morawa desa tanjung sari kecamatan batang kuis.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Okteber 2017 dan direncanakan akan selesai pada bulan Maret 2018 dengan perincian jadwal seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Proposal	■																							
2	Acc Judul Proposal		■																						
3	Penulisan Proposal			■	■																				
4	Bimbingan Penulisan Proposal					■	■	■	■																
5	Acc Proposal									■	■														
6	Seminar Proposal											■	■												
7	Perbaikan Proposal													■											
8	Permohonan Riset														■										
9	Pengumpulan Data															■	■								
10	Pengolahan Data																	■	■	■	■				
11	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
12	Acc Skripsi																								■
13	Sidang Meja Hijau																								■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah meraka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti.

Menurut Arikunto (2010 : 131) populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti yang dijadikan sumber d ata dalam suatu penelitian”.

Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang akan memberikan informasi mengenai situasi sekolah, wali kelas yang memberikan informasi mengenai hasil belajar siswa, guru bimbingan konseling yang memberikan saran serta meningkatkat pengendalian diri mengenai perilaku membolos pada siswa SMP Tunas Karya Batang Kuis.

Tabel 3.2

Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII 1	28
2	VII 2	31
3	VII 3	30
	Jumlah	89

2. Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2006 : 132) teknik *purposivesampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Oleh sebab itu dari 62 siswa peneliti mengambil 8 orang siswa dari kelas VII -2/3 SMP Tunas Karya Batang Kuis dengan teknik *purposivesampling*.

Tabel 3.3

Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VII 1	28	4
2	VII 2	31	4
3	VII 3	30	-
	Jumlah	89	8

C. Defenisi Operasional Variabel

- a. Pengendalian Diri : Pengendalian diri adalah kemampuan individu mengontrol pikiran dan tingkah laku dalam mengungkapkan perasaan kepada orang lain serta kemampuan mempertimbangkan dampak negatif

dan positif dalam mengambil keputusan sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain dimasa kini dan yang akan datang. Proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan terjadi timbal balik secara langsung pula baik secara verbal maupun non-verbal.

- b. Perilaku Membolos : Perilaku membolos adalah suatu tindakan atau perilaku yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan yang tidak jelas, serta yang meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru yang bersangkutan.
- c. Layanan Bimbingan Kelompok : Bimbingan kelompok adalah untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah pada umumnya yang dihadapi dan melatih dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

D. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini di sebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, akurat dan relevan.

Berikut ini adalah beberapa jenis instrument penelitian yaitu :

1. Observasi

Menurut Arikunto (2006 : 126) Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman,

pendengaran, peraba dan pengecap”. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Agar pengamatan yang dilakukan terfokus pada tujuan penelitian. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yaitu objeknya adalah siswa, dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang perlu diamati.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang di rekomendasikan menjadi sampel guna mengetahui meningkatkan pengendalian diri terhadap perilaku membolos.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa

No	Indikator	Sub indikator
1	Antusias siswa dalam bimbingan kelompok	a. Mendengarkan dan menerima pendapat orang lain. b. Aktif mengeluarkan

		pendapat dalam bimbingan kelompok. c. Dinamika kelompok
2	Perilaku siswa yang membolos	a. Positif mengikuti proses belajar mengajar b. Negatif suka mengganggu teman
3	Tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok	
4	Langkah – langkah guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pengendalian diri terhadap perilaku membolos.	

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009 : 157) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit/kecil.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Komunikasi ini langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Dalam hal ini, peneliti melakukan serangkaian wawancara kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan para siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap skripsi ini.

Tabel 3.4

Tabel Wawancara Kepala Sekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis

No	Indikator	Analisa
1	Bagaimana perkembangan pendidikan sekolah di SMP Tunas Karya Batang Kuis?	

2	Bagaimana visi dan misi disekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis?	
3	Bagaimana menurut Ibu keadaan tenaga mengajar di sekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis?	
4	Bagaimana pandangan ibu terhadap kinerja guru Bimbingan Dan Konseling di SMP Tunas Karya Batang Kuis?	
5	Menurut Ibu bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis?	
6	Sejauh mana keterlibatan ibu selaku kepala sekolah di SMP Tunas Karya Batang Kuis terkait dengan proses kegiatan bimbingan dan konseling.	
7	Bagaimana menurut ibu mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di Smp Tunas Karya Batang Kuis?	

Tabel 3.6

Tabel Wawancara Guru bimbingan dan Konseling Sekolah SMP Tunas Karya

Batang Kuis

No	Indikator	Analisa
1	Sudah berapa lama bapak bertugas menjadi guru bimbingan dan konseling di Smp Tunas Karya Batang Kuis?	
2	Apa saja program bimbingan dan konseling yang sudah bapak berikan kepada siswa?	
3	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah SMP Tunas Karya Btang Kuis?	
4	Bagaimana cara bapak dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa melalui layanan bimbingan konseling ?	
5	Layanan apa saja yang suda bapak berikan dalam	

	pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis?	
6	Hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan dalam mengatasi permasalahan siswa?	
7	Bagaimana bapak menyikapi perilaku siswa yang suka membolos?	
8	Apakah bapak ikut melibatkan guru-guru lain dalam proses pengentasan masalah yang terjadi pada siswa SMP Tunas Karya Batang Kuis?	

Tabel 3.7

**Tabel Wawancara dengan Siswa kelas VII
SMP Tunas Karya Batang Kuis**

No	Indikator	Analisa
1	Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling? Apa saja yang kamu ketahui tentang layanan bimbingan kelompok?	
2	Pada saat guru sedang menjelaskan apakah kamu fokus memperhatikannya? Dan bila ditanya guru mengenai pendapat apakah kamu mampu untuk menyampaikan pendapatmu?	
3	Menurut kamu apa yang terjadi meyebabkan siswa yang membolos?	
4	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan pengendalian diri terhadap perilaku membolos dan apa komitmen kedepannya?	

E. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:21) “Data Kualitatif adalah data yang wujudkan dalam keadaan atau kata sifat”. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:22)

“Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh penulis, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen dan bendanya.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Meleong (2013:5) “penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, perilaku individu atau sekelompok orang “. Definisi mempersoalkan apa yang akan diteliti yaitu meningkatkan pengendalian diri terhadap perilaku individu atau sekelompok orang.

Langkah-langkah dalam penelitian ini :

1. Mengumpulkan siswa yang kurang pengendalian diri dan suka membolos
2. Memberikan layanan bimbingan kelompok yang sudah terlampir
3. Apabila belum terjadi peningkatan dilakukan layanan bimbingan kelompok yang kedua.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam buku (Sugiyono 2011 : 335) Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Adapun proses dalam analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisa data kualitatif dari Miles dan Huberman yakni sebagai berikut: tahap analisis data terdiri dari (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya. Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk

yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Kesimpulan

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian yang terkait dengan Meningkatkan pengendalian diri terhadap perilaku membolos layanan bimbingan kelompok siswa SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018, ini diperoleh melalui hasil observasi dan interview atau wawancara,

selanjutnya direduksi dan disimpulkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Tunas Karya Batang Kuis
Alamat Jalan	: Desa Tanjung Sari Batang Kuis Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang
Didirikan Tahun	: Tahun 1968
Beroperasi Tahun	: Tahun 1968
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi C Tahun 2009
Kode Pos	: 20372 Batang Kuis
Luas Tanah	: 3.700 Meter
NPSN	: 10214021
NSS	: 204.070.113.075
NDS	: 2007010044

2. Visi dan Misi SMP Tunas Karya Batang Kuis

a. Visi Sekolah

Cerdas Berprestasi dilandasi keimanan dan ketaqwaan serta budi pekerti yang luhur.

b. Misi Sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan serta efektif sehingga setiap siswa berkembang serta optimal dengan potensi yang dimilikinya.
2. Menimbulkan semangat kompetensi kepada seluruh warga sekolah.
3. Menimbulkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya sehingga menjadi bagian dalam bersikap dan bertindak.
4. Menerapkan manajemen ESQ secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
5. Membangun manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

3. Sarana dan Prasarana SMP Tunas Karya Batang Kuis

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan serta untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	6
4.	Ruang Administrasi	1
5.	Ruang Laboratorium Komputer	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang TU	1
8.	Ruang UKS / BK	1
9.	Ruang Ibadah	1
10.	Toilet Guru	1
11.	Toilet Murid	2
12.	Rumah Penjaga Sekolah	1

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung disekolah tersebut.

4. Data Guru dan Pegawai SMP Tunas Karya Batang Kuis

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMP Tunas Karya Batang Kuis .

Tabel 4.2

Data Guru / Pegawai SMP Tunas Karya Batang Kuis

No.	Nama Guru / Pegawai SMP Tunas Karya Batang Kuis	Jabatan
1.	Sri Hastuti, SH	Kepala Sekolah
2.	Budi Septyadi, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Mas Eko S.Pd	Guru BK
4.	Ika Prisnawati, S.Pd	Guru Bidang Studi
5.	Maria Ulfa, S.Pd	Guru Bidang Studi
6.	Tiara Ayu Utami, S.Pd	Guru Bidang Studi
7.	Hariani S.Pd	Guru Bidang Studi
8.	May Yuliana, S.Pd	Guru Bidang Studi
9.	Dwi Aricandi, SS	Guru Bidang Studi
10.	Sri Rezeki, S.Pd	Guru Bidang Studi
11.	Eka Nila Herawati, S.Pd	Guru Bidang Studi
12.	Sutraswo	Guru Bidang Studi
13.	Deci Anggraini, S.Pd	Guru Bidang Studi
14.	Drs. Haryanto	Guru Bidang Studi
15.	Purwo Wijasi, S.Pd	Guru Bidang Studi
16.	Muhammad Gunawan S.Pd	Guru Bidang Studi
17.	Nukman	Penjaga Sekolah

Dari tabel diatas tersebut, diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di sekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis semuanya telah menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1).

5. Jumlah Siswa di Sekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis

Adapun jumlah siswa di SMP Tunas Karya Batang Kuis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII-U 1	29 Siswa
2.	VII-U2	30 Siswa
3.	VII-1	28 Siswa
4.	VII-2	31 Siswa
5.	VII-3	30 Siswa
6.	VIII-U	32 Siswa
7.	VIII-1	30 Siswa
8.	VIII-2	29 Siswa
9.	VIII-3	31 Siswa
10	IX-U	32 Siswa
11	IX-1	30 Siswa
12	IX-2	30 Siswa
JUMLAH		362 Siswa

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Tunas Karya Batang Kuis ini adalah meningkatkan pengendalian diri terhadap perilaku membolos melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pengendalian diri siswa di SMP Tunas Karya Batang Kuis. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan sebagian siswa yang berjumlah 8 siswa dari

kelas VII yang mengalami gangguan pada diri terkait dengan hal kemampuan untuk meningkatkan pengendalian diri atau mengubah perilaku membolos pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang mengalami masalah pada perilaku membolos dapat dilakukan proses observasi keadaan siswa di sekolah dengan sebanyak 4 item aspek yang akan diamati yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 februari sampai dengan 06 februari 2018. Diperoleh 8 siswa yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri, untuk selanjutnya 8 siswa tersebut diwawancarai oleh peneliti. Proses wawancara kepada siswa dengan memberikan 4 item pertanyaan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kelemahan mereka dalam mengendalikan diri terhadap perilaku membolos.

1. Hasil Deskripsi Siklus I

Peneliti ini dilakukan di SMP Tunas Karya Batang Kuis yang berjudul meningkatkan pengendalian diri terhadap perilaku membolos melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis. Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah adalah dengan menganalisis hasil wawancara yang telah diberikan sebelumnya pada siswa yang bermasalah, yaitu siswa kelas VII-1 dan VII-2. Wawancara kepada siswa dilakukan yaitu menunjukkan adanya permasalahan yang diteliti. Setelah wawancara terkumpul didapatkan siswa yang

menjadi anggota dalam bimbingan kelompok ini sebanyak 8 siswa. Siswa yang menjadi anggota kelompok terdiri dari 4 perempuan dan 4 laki-laki.

Perencanaan

Setelah menemukan dan menentukan subjek penelitian berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Peneliti mengadakan kesepakatan awal dengan siswa sebelum melaksanakan peningkatan pengendalian diri terhadap perilaku membolos melalui layanan bimbingan kelompok.

Pelaksanaan Tindakan

Guru BK menjelaskan tahap-tahap kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus I diadakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 12 Februari 2018. Setiap tindakan dilaksanakan 45 menit dan diharapkan siswa dapat meningkatkan pengendalian diri terhadap perilaku membolos. Saat kegiatan berlangsung siswa cukup antusias mengikuti apa yang disampaikan teman-temannya. Pada kegiatan tersebut pokok masalah perilaku membolos adalah siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sehingga mereka tidak dapat berkonsentrasi di dalam kelas dan merasa tidak mampu menerima pelajaran yang disampaikan.

Obsevasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dimana peneliti mengamati jalannya kegiatan. Hasil dilihat dari hasil wawancara yang

digunakan observer selama proses pemberian wawancara setelah siklus I selesai.

Refleksi

Dimana hasil yang diperoleh ada 5 siswa yang berada pada katagori rendah dan 3 siswa yang berada pada katagori baik. Maka hasil siklus I belum terjadi peningkatan karena belum melakukan layanan bimbingan kelompok. Maka perlu melakukan siklus II agar terjadi peningkatan perilaku membolos pada siswa kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis.

2. Hasil Penelitian Sesudah Diberikan Layanan Siklus II

Setelah menemukan subjek penelitian berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Peneliti mengadakan kesepakatan awal sebelum diadakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok mulai mengemukakan masalahnya dan untuk menuntaskan masalah sampai efektif.

Perencanaan

Sama dengan tindakan siklus I, penelitian pada siklus II dilakukan dalam 1 pertemuan. Pada pertemuan siklus ke II dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan masih terdapat beberapa kelemahan dari penelitian dan siswa pada pelaksanaan layanan sehingga menyebabkan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I kurang memutuskan untuk melakukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Dari

rencana tindakan siklus ke II diharapkan dari rencana tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus ke II dapat memberikan dampak positif sehingga tercapai hasil yang maksimal.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan ini, peneliti melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok tentang perilaku membolos. Pelaksanaan tindakan dilakukan 1 kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah dibuat. Pelaksanaan layanan dilakukan di ruang kelas dengan suasana yang nyaman selama 45 menit, berikut tahap-tahap bimbingan kelompok .

a. Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok, setelah itu mengajak anggota kelompok sama-sama berdoa untuk dapat memudahkan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan, perkenalan, lalu peneliti menjelaskan pengertian bimbingan kelompok dan tujuan bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok (kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan), setelah

itu anggota kelompok menyebutkan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap anggota, lalu pengendalian ide kepada anggota kelompok seperti (usul anggota, penggalan perasaan dan komitmen).

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan ini, peneliti sebagai pemimpin kelompok melihat kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan dengan melihat dan menanyakan anggota kelompok yaitu bertanggung jawab masing-masing anggota dan komitmen bersama.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini peserta mengungkapkan masalah yang dialaminya, menetapkan masalah yang akan dibahas, membahas masalah yang sangat mendalam, berbagai pengalaman dan kegiatan selingan, masalah pada kegiatan pertama :

D : Saya sering dipojokkan oleh guru buk, karena saya tidak mengerjakan tugas

N : Kalau saya sering berfikiran negatif karena kurang mendapatkan perhatian guru

B : Kalau saya memang tidak suka dengan gurunya buk

N : Kalau saya hanya ikut-ikutan teman aja buk

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan berakhir, lalu pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyatakan keberhasilan, khususnya yang masalahnya dibahas. Anggota kelompok menyatakan pencapaian mereka masing-masing membahas kegiatan atau pertemuan lanjutan, memberikan pesan dan kesan, berdoa dan nyanyi bersama-sama.

Pertemuan Ke II

Setelah menyepakati jadwal yang telah ditentukan dipertemuan sebelumnya, pada pertemuan kedua peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok yang telah dibuat. Pelaksanaan layanan juga dilakukan di ruang kelas suasana yang nyaman selama 45 menit. Berikut diperjelas tahap-tahap bimbingan kelompok.

a. Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok, setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa untuk dapat memudahkan terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Perkenalan, lalu peneliti menjelaskan pengertian bimbingan

kelompok, tujuan bimbingan kelompok dan asas-asas bimbingan kelompok (kehariaasaan, keterbukaan, kesukarelaan, kenormatifan), setelah itu anggota kelompok menyebutkan ide kepada anggota kelompok seperti (usul anggota, penggalian perasaan, dan komitmen).

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, peneliti sebagai pemimpin kelompok melihat kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan dengan melihat dan menanyakan anggota kelompok yaitu tanggung jawab masing-masing anggota dan kimitmen bersama.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini peserta mengungkapkan yang dialaminya, menetapkan masalah yang dibahas, membahas masalahnya yang sangat mendalam, berbagai pengalaman dan kegiatan selingan. Minggu pertama masalah yang dibahas yaitu masalah D,NB,N. Sekarang kita akan membahas masalah G,D,A,F baiklah langsung saja :

G : Kalau saya karena saya tidak berminat terhadap mata pelajarannya

D : Kalau saya merasa dibeda-bedakan oleh gurunya

A : Kalau saya belum membayar uang SPP, makanya saya takut masuk sekolah

F : Saya merasa gagal dalam proses belajar

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan berakhir, lalu pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyatakan keberhasilan, khususnya yang masalahnya dibahas, anggota kelompok menyatakan pencapaian mereka masing-masing, memberikan pesan dan kesan. Berdoa dan nyanyi bersama-sama.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok peneliti memberikan lembar wawancara kepada anggota kelompok. Dimana hasilnya diperoleh 8 siswa yang berada pada katagori baik, maka hasilnya siklus ke II sudah terjadi peningkatan perilaku membolos yakni sebanyak 80% dan telah mencapai terget yang diharapkan yakni 100% pada siklus ke II sudah terjadi peningkatan dalam perilaku membolos.

Refleksi

Setelah dilakukan peneliti melakukan refleksi dengan hal yang diperoleh sebagai berikut :

1. Pada pertemuan pertama, sudah terlihat siswa antusias untuk melaksanakan bimbingan kelompok karena kegiatan ini merupakan hal yang baru bagi mereka sebab sebelumnya mereka tidak pernah mengikuti kegiatan seperti ini disekolah tersebut. Pada awalnya siswa masih terlihat malu-malu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya karena belum pernah

mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hubungan antara peneliti dan siswa semakin membaik seiring berjalannya kegiatan bimbingan kelompok.

2. Pada pertemuan kedua, sudah terlihat hasil mereka sudah tidak lagi malu-malu mengungkapkan pendapat mereka dan mengalami peningkatan setelah layanan bimbingan kelompok hal itu terlihat pada teks wawancara.
3. Dari 8 siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok, hasil wawancara meningkatkan perilaku membolos hasilnya mencapai target.
4. Data yang diperoleh adalah hasil dari wawancara yang di isi oleh siswa di akhiri pertemuan ke II. Melalui penelitian ini, dapat diketahui bahwa siswa senang mengikuti kegiatan ini hasil mencapai terget yang diinginkan peneliti

1. Perencanaan Layanan

Dalam Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pengendalian diri siswa terhadap perilaku membolos siswa saat mengikuti proses pembelajaran disekolah, peneliti melakukan sebuah perencanaan layanan yang biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), serta menyiapkan materi-materi yang sesuai untuk proses pemberian layanan. Adapun kerangka RPL dapat dilihat pada tabel 4.4 seperti dibawah ini:

Tabel 4.4
Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Bimbingan dan Konseling

A. IDENTITAS	
Sekolah	
Kelas	
Semester	
Bidang/Bimbingan	
Jenis Layanan	
Fungsi Layanan	
Topik Pokok Layanan	
Standar Kompetensi	
Kompetensi Dasar	
Alokasi Waktu	
Pemimpin Kelompok	
Anggota Kelompok	
B. TUJUAN PELAYANAN (Indikator Kecapaian)	
Siswa Diharapkan	
C. KEGIATAN LAYANAN	
1.	Pembentukan
2.	Peralihan
3.	Kegiatan
4.	Pengakhiran

Rencana pelaksanaan layanan (RPL) dibuat oleh peneliti bertujuan agar proses layanan lebih terencana atau terarah, baik mengenai waktu, ruang, materi, serta tindak lanjut dalam penanganan masalah siswa. Jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok disesuaikan dengan jadwal yang disepakati

oleh guru bimbingan dan konseling dalam satu kali pertemuan dilakukan selama 45 menit dalam melaksanakan bimbingan kelompok ini. Hal ini dilakukan agar tidak memakan waktu banyak dan mengganggu proses belajar mengajar siswa didalam kelas. Setelah membuat perencanaan dalam pemberian layanan, peneliti melaksanakan layanan sesuai dengan RPL yang telah dibuat. Mengenai hasil bimbingan kelompok yang peneliti lakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

2. Pelaksanaan Layanan

a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMP Tunas Karya Batang Kuis

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat di dalam bimbingan konseling. Adapun bimbingan merupakan sebuah upaya pemberian bantuan kepada individu guna untuk mengatasi masalah dan kesulitan yang sedang dihadapi oleh individu tersebut.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dilakukan untuk membantu siswa agar dapat mengatasi masalah serta kesulitan yang sedang dihadapinya baik pada saat berada didalam maupun diluar kelas, terutama untuk membantu siswa dalam mengatasi pengendalian diri atau perilaku membolos.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Februari 2018 dengan Ibu Sri Hastuti, S.H selaku Kepala Sekolah SMP Tunas Karya Batang mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat dikemukakan sebagai berikut : ” *dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Tunas Karya Batang Kuis dilaksanakan atas kerjasama antara guru bimbingan dan konseling*

dengan guru-guru bidang studi yang lain serta adanya pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah, secara khusus perhatian kepala sekolah ditujukan pada kinerja kerja guru bimbingan dan konseling karena dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengentaskan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa di SMP Tunas Karya Batang Kuis”.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis dalam pengupayaan yang optimal dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan program perencanaan bimbingan dan konseling yang telah disusun oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Tunas Karya Batang Kuis.

Semua itu didukung dengan dilakukannya observasi oleh peneliti pada tanggal 07 Februari 2018 tentang pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Tunas Karya Batang Kuis. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disekolah disesuaikan dengan bidang-bidang bimbingan dan konseling yang dilaksanakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi dan salah satunya mengenai pengendalian diri terhadap perilaku membolos pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung didalam kelas. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan program bimbingan dan konseling disekolah dan sebagai tugas kepala sekolah yaitu : meneliti dan memantau setiap bulan hasil dari pekerjaan guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Sri Hastuti, S.H selaku Kepala Sekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis mengenai

sarana dan prasarana mendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di SMP Tunas Karya Batang Kuis dapat dikemukakan sebagai berikut : *"usaha memaksimalkan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling adalah dengan menyediakan fasilitas dan melengkapinya. Sarana dan prasarana tersebut seperti ruang bimbingan dan konseling, meja, kursi, lemari penyimpanan data, buku absensi, surat undangan untuk orang tua dan ada sebagian fasilitas yang kurang memadai seperti ruangan bimbingan dan konseling yang masih satu ruangan dengan ruangan PKS"*.

Dari keterangan kepala sekolah diatas dapat diketahui bahwa adanya sejumlah usaha dari kepala sekolah dalam memenuhi dan melengkapi sarana dan juga prasarana dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Tunas Karya Batang Kuis. Sesuai dengan adanya keterangan yang telah disampaikan diatas bahwa adanya beberapa fasilitas yang masih diusahakan oleh kepala sekolah untuk membantu keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling seperti ruang bimbingan dan konseling, kursi, meja, dan lemari data. Semua fasilitas yang disediakan bertujuan untuk membantu kelancaran dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Februari 2018 dengan Mas Eko, S.Pd yaitu selaku guru bimbingan dan konseling SMP Tunas Karya Batang Kuis mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dikemukakan sebagai berikut : *"bimbingan kelompok dapat dimulai sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada yaitu dengan menggunakan tahap awal ataupun tahap*

pembentukan, kemudian tahap peralihan, lalu masuk pada tahap inti atau tahap kegiatan, dan yang terakhir yaitu tahap pengakhiran. Yang dimana pada tahap awal dari bimbingan kelompok ini guru bk yang memiliki peran sebagai pemimpin kelompok berperan untuk membuka kegiatan bimbingan kelompok, dan kemudian diikuti dengan adanya pengenalan bimbingan kelompok, apa itu bimbingan kelompok, tujuan serta tahapan-tahapannya, dan asas-asas yang terdapat didalam bimbingan kelompok, lalu diselingi dengan permainan untuk mencairkan suasana. Masuk pada tahap peralihan yaitu penjelasan akan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, serta menanyakan kesiapan masing-masing anggota kelompok, dan setelah itu masuklah pada kegiatan inti dimana ada dua topik yaitu topik bebas dan topik tugas dilakukan sehingga menimbulkan interaksi tanya jawab dan juga komunikasi yang baik antara sesama anggota kelompok, serta kemudian ditutup dengan penjelasan dan kesimpulan yang disampaikan oleh pemimpin kelompok dan kemudian mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama.

Hal ini didukung dengan adanya observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 07 Februari 2018 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Tunas Karya Batang Kuis benar dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan beberapa siswa yang dilakukan didalam ruangan kelas ataupun halaman sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling sangat membantu dalam usaha menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi siswa, dengan adanya arahan yang disampaikan melalui kegiatan bimbingan kelompok ini siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Mas Eko, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Tunas Karya Batang Kuis mengenai jenis layanan yang diberikan kepada siswa dapat dikemukakan sebagai berikut :
”layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa SMP Tunas Karya Batang Kuis meliputi:

1. Layanan informasi

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman pada siswa mengenai berbagai informasi untuk penambahan wawasan siswa sehingga dapat membantu siswa dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.

2. Layanan mediasi

Layanan mediasi adalah layanan yang diberikan kepada dua pihak yang berseteru sehingga masalah diantara kedua pihak dapat terselesaikan.

3. Konseling individual

Konseling individual adalah layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa secara tatap muka, baik siswa itu sendiri yang datang keruang bimbingan dan konseling maupun petugas bimbingan dan konseling yang memanggil siswa yang dianggap mengalami masalah.

4. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial dan saling membantu anggota-anggota kelompok demi mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan dan konseling SMP Tunas Karya Batang Kuis mengenai pengendalian diri terhadap perilaku membolos dapat dikemukakan sebagai berikut : Siswa merasa tidak senang dengan sikap guru, merasa kurang perhatian dari guru, merasa dibeda bedakan oleh guru, sering permisi untuk keluar kelas, bermain-main pada saat belajar.

Hal ini didukung dari hasil observasi peneliti mengenai masalah yang dihadapi siswa dapat dikemukakan bahwa masalah yang sering dihadapi siswa adalah tidak dapat mengendalikan diri terhadap perilaku membolos

Proses pembelajaran disekolah tidaklah terlepas dari situasi interaksi dikelas. Kemampuan individu mengontrol pikiran dan tingkah laku dalam mengungkapkan perasaan kepada orang lain serta kemampuan mempertimbangkan dampak negatif dan positif dalam mengambil keputusan sehingga tidak merugikan orang lain. Sekolah menjadi sarana upaya untuk meningkatkan pengendalian diri siswa.

Namun selama proses pembelajaran berlangsung terlihat adanya beberapa gangguan-gangguan pada diri siswa, terutama menyangkut perilaku membolos pada siswa. Perilaku itu berbentuk sebuah kecemasan atau kekhawatiran serta kenakalan pada diri siswa terhadap aktifitas belajarnya sehari-hari.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Mas Eko, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling mengenai perilaku

membolos yang terjadi pada diri siswa kelas VII ketika melakukan tindakan yang tidak jelas diluar kelas : *“Siswa-siswi disekolah ini sebagian besar mengalami kurangnya pengendalian diri, dikarenakan tidak senang dengan sikap dan perilaku guru, merasa kurang mendapatkan perhatian guru, merasa dibeda-bedakan oleh guru, merasa, merasa gagal dalam belajar maka terjadilah perilaku membolos. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan penyebab kurangnya pengendalian diri siswa yaitu adanya pengaruh teman yang suka membolos, kurang berminat dalam pelajaran, proses belajar mengajar membosankan”*.

Semua hasil wawancara diatas dukungan dengan observasi yang dilakukan peneliti tentang meningkatkan pengendalian diri pada siswa kelas VII memang benar ada beberapa siswa yang kurang dalam meningkatkan pengendalian diri sehingga terjadi perilaku membolos.

b. Meningkatkan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Membolos Siswa Di SMP Tunas Karya Batang Kuis

Proses pembelajaran disekolah tidaklah terlepas dari situasi interaksi dikelas dalam berargumentasi. Keterampilan berbicara diajarkan disekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara individu maupun kelompok. Sekolah menjadi sarana upaya untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia yang berwawasan, berilmu, bermoral dan berbudaya untuk masa yang akan datang.

Namun selama proses pembelajaran berlangsung terlihat adanya beberapa gangguan-gangguan pada diri siswa, terutama menyangkut kemampuan

siswa untuk berargumentasi terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru dikelas. Gangguan itu berbentuk sebuah kecemasan atau kekhawatiran serta kurangnya rasa percaya diri pada diri siswa terhadap aktivitas belajarnya sehari-hari, adakalanya siswa juga selalu merasa takut salah untuk menyampaikan pendapatnya dikelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Drs. Parulian Dongoran selaku guru bimbingan dan konseling mengenai kecemasan yang terjadi pada diri siswa kelas VII ketika akan menyampaikan pendapat atau berargumentasi pada saat belajar dikelas dapat dikemukakan sebagai berikut :

”siswa-siswa disekolah ini sebagian besar mengalami ketakutan dan kecemasan pada saat proses penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran sudah selesai dilakukan, mereka mengalami kekhawatiran tersendiri bila setelah itu ada guru yang menanyai pendapat mereka mengenai materi pelajaran yang sudah dikemukakan. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan penyebab kurangnya kemampuan berargumentasi siswa yaitu adanya kurang kepercayaan diri yang timbul dari dalam diri siswa dalam berargumentasi, ketakutan tertentu bila ingin menyampaikan pendapat dikelas.

Semua hasil wawancara diatas didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti tentang kemampuan berargumentasi pada siswa kelas VII memang benar ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat dimuka umum dan ada yang takut dimarahi apabila nantinya pendapat yang diungkapkannya itu salah. Lalu dapat disimpulkan bahwasanya penyebab para siswa kurang mampu untuk berargumentasi ialah dikarenakan faktor dari dalam diri siswanya itu sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan D, N, dan B pada tanggal 12 Januari 2016 mengenai kemampuan berargumentasi siswa didalam kelas yakni sebagai berikut : *"sering merasa takut salah untuk menyampaikan pendapat pada saat guru sudah selesai menjelaskan pelajaran dan menanyai pendapat kami"*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan G, D, A mengenai kemampuan berargumentasi pada saat belajar yaitu : *"sering berfikir negatif bila nantinya sudah menyampaikan pendapat akan disalahi dan diejek oleh teman-teman sekelas"*.

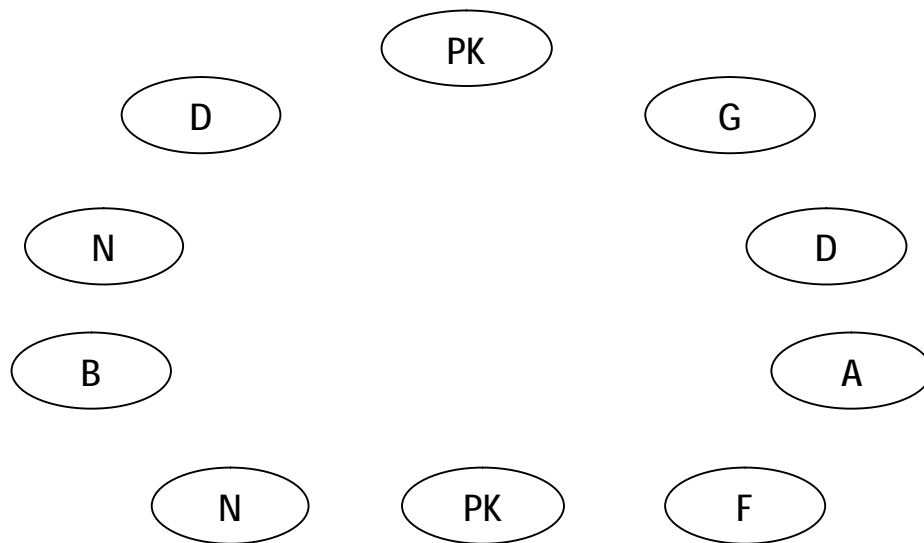
Lalu berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai kemampuan berargumentasi dengan SI, SY, dan T yaitu : *"perasaan gugup dan cemas ketika ditanyai pendapatnya oleh guru sehingga lebih memilih banyak diam"*.

Hal ini didukung dengan adanya observasi yang dilakuka oleh peneliti mengenai perilaku siswa ketika sedang menjalani proses belajar mengajar didalam kelas, yaitu lebih banyak yang enggan untuk menanggapi dan menyampaikan pendapatnya dikelas.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa yang mengalami kecemasan dan ketidakmampuan dalam berargumentasi diperlukan adanya kerjasama antar pihak guru bidang studi dan guru bimbingan dan konseling untuk diproses lebih lanjut.

SKEMA PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK

Pimpinan Kelompok : Rizky Syafriyani



Dalam hal ini, Meningkatkan pengendalian diri siswa paling tepat ditangani melalui layanan bimbingan kelompok. Selain mudah dilakukan, membuat siswa tidak merasa bosan karena membuat para siswa untuk lebih aktif lagi dan bebas untuk mengeluarkan ide, dan pendapatnya.

Dari hasil wawancara dengan Mas Eko S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Tunas Karya Batang Kuis sudah mengupayakan semaksimal mungkin untuk mengatasi masalah siswa mengenai meningkatkan pengendalian diri siswa terhadap perilaku membolos, ia juga menyatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok belum dapat berjalan dengan efektif di SMP Tunas Karya Batang Kuis, hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti

bahwa memang benar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok belum berjalan secara baik.

Hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan guru BK bahwa terdapat 8 orang siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri terhadap perilaku membolos yang disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa sendiri seperti adanya unsur merasa dibeda-bedakan dengan guru atau tidak menyukai guru dalam menyampaikan, lalu dengan saran dan arahan dari guru bimbingan dan konseling peneliti diarahkan untuk melakukan layanan bimbingan kelompok kepada beberapa siswa yang memiliki kriteria mengenai kurangnya dalam pengendalian diri terhadap perilaku membolos pada siswa kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis.

Dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok, peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok kepada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri. Pada tahap awal langkah yang dimulai dalam bimbingan kelompok adalah seperti biasanya yaitu mula-mula peneliti melakukan tahap pembentukan dimana peneliti yang sebagai pimpinan kelompok berusaha untuk mengumpulkan anggota kelompok dan kemudian melakukan pembukaan dengan salam dan mengajak untuk berdoa sejenak secara bersama – sama lalu menerima kehadiran anggota kelompok dengan secara terbuka, dilanjutkan dengan menjelaskan sedikit mengenai pengertian, tujuan, cara, dan asas-asas bimbingan kelompok yaitu asas kesukarelaan dimana pada kegiatan bimbingan kelompok ini anggota kelompok diminta untuk secara sukarela dan tidak

terpaksa dalam mengikuti kegiatan ini, dan asas keterbukaan dimana para anggota kelompok diminta untuk saling terbuka untuk bercerita tanpa ada yang disembunyikan atau ditutup – tutupi, lalu yang paling penting yang terakhir yakni asas kerahasiaan yang wajib dilaksanakan oleh anggota kelompok, sebagaimana apa pembahasan yang dibahas didalam pertemuan kelompok tidak boleh diceritakan kepada orang diluar selain anggota kelompok dan tidak boleh dibahas diluar kegiatan bimbingan kelompok tersebut, dan peneliti sangat menekankan bahwa asas ini harus disepakati dan tidak boleh dilanggar, dan bila ketahuan ada salah satu anggota kelompok yang melanggar asas ini maka ia akan diberikan sanksi berupa hukuman – hukuman ringan untuk mencairkan suasana seperti menyanyi, menari, ataupun membaca puisi.

Lalu pada tahap kedua memasuki tahap peralihan dimana peneliti yang sebagai pimpinan kelompok kembali mengulangi untuk menjelaskan sekilas mengenai pengertian, tahap – tahap, asas – asas serta tujuan bimbingan kelompok yang telah dijelaskan sebelumnya, mengulang kembali secara sekilas bertujuan agar membantu siswa agar dapat mengingat kembali hal yang sebelumnya telah disampaikan. Dan kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan kegiatan yang selanjutnya akan dilakukan, serta menanyakan kesiapan dari masing-masing anggota kelompok untuk memasuki kegiatan yang selanjutnya. *“Baiklah anak – anak, apa kalian sudah siap untuk memasuki kegiatan kita selanjutnya?”* Seperti itulah gambaran untuk memasuki tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti. Dan kemudian setelah itu barulah pemimpin kelompok mengajak para anggota kelompok untuk masuk pada tahap inti

kegiatan yakni membahas beberapa topik yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti yaitu : 1. Meningkatkan pengendalian diri, 2. Perilaku membolos. Peneliti sebagai pemimpin kelompok lalu membahas topik tersebut, kemudian dilakukan proses tanya jawab mengenai topik yang telah dikemukakan seperti halnya mengenai topik meningkatkan pengendalian diri, hal apa saja yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengendalian diri. Kemudian pada topik perilaku membolos, didalam topik ini siswa dilatih untuk dapat mengontrol perilaku membolos. Lalu setelah semua kegiatan sudah berlangsung pada tahap akhir pemimpin kelompok menjelaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan diakhiri, dan sebelumnya seluruh anggota kelompok menyampaikan kesan dan pesan atas kegiatan yang telah dilakukan kemudian ditutup dengan doa bersama.

Berdasarkan kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh peneliti kepada anggota kelompok yang termasuk dalam kriteria kurang mampu dalam mengendalikan diri mereka terhadap perilaku membolos kegiatan bimbingan kelompok tersebut dengan suasana suka cita dan gembira. Siswa F menyatakan bahwa : *“saya merasa senang bu mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, dengan adanya ibu memeberikan layanan ini kami merasa kami bisa menjadi lebih baik lagi”*.

Hal itu sesuai pula dengan pendapat Mas Eko S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling disekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis yang mengatakan bahwa : *“pemberian layanan bimbingan kelompok ini sangat diperlukan terlebih-lebih dalam dunia pendidikan, untuk membantu*

mengoptimalkan perkembangan diri siswa serta membentuk karakteristik pribadi siswa secara lebih baik lagi untuk kedepannya. Dan jika layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara baik dan efektif, maka kita sebagai guru BK dapat dengan mudah mengetahui apa yang dibutuhkan siswa sesuai dengan tahap perkembangannya”.

Dari pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan cara yang efektif dilakukan dalam upaya membantu meningkatkan pengendalian diri siswa. Bimbingan kelompok diberikan dengan cara menciptakan suasana hangat penuh keakraban antar sesama anggota kelompok sehingga menciptakan hubungan yang harmonis dan sikap-sikap positif dalam diri siswa agar mau menjadi pribadi yang lebih terbuka dan berani dalam mengutarakan pendapatnya.

Dari hasil penerapan layanan bimbingan kelompok yang telah dilakukan oleh peneliti dibantu dengan arahan-arahan yang diberikan juga oleh guru BK terhadap siswa di SMP Tunas Karya Batang Kuis tampak adanya perubahan terhadap suasana kegiatan belajar mengajar siswa di SMP Tunas Karya Batang Kuis. Rasa cemas serta kekhawatiran yang dimiliki siswa ketika ditanya oleh guru bidang studi sedikit demi sedikit mulai berkurang sehingga suasana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif dan efektif, demikian adanya nampak suatu perubahan yang berbeda dari sebelumnya diadakan dan diberikan layanan bimbingan kelompok di SMP Tunas Karya Batang Kuis.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan bimbingan kelompok dalam membantu meningkatkan pengendalian diri pada siswa kelas VII SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2017/2018. Alasan penggunaan bimbingan kelompok diterapkan dalam penelitian ini karena bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah siswa melalui adanya suatu kelompok yang tercipta sebuah dinamika kelompok didalamnya sehingga siswa akan menjadi termotivasi dan mendapat masukan – masukan dari pemimpin kelompok serta anggota – anggota kelompok lainnya. Dalam hal ini pemimpin kelompok bertugas untuk memberi arahan dan gambaran mengenai topik yang akan dibahas sampai pada akhirnya siswa mendapatkan informasi ataupun solusi dari permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Layanan bimbingan kelompok ini agar konselor dapat dengan lebih mudah untuk membuat siswa merasa lebih baik lagi didalam belajar untuk berkelompok dan mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang dialami salah seorang teman dari anggota kelompoknya tersebut.

Dari hasil wawancara, observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada anggota – anggota kelompok yang terdiri dari 8 siswa yang kurang mampu dalam meningkatkan pengendalian diri terhadap perilaku membolos. Bimbingan kelompok dilakukan 2 kali dan pada tiap pelaksanaannya tampak

perubahan positif yang terjadi pada siswa, dimana siswa sudah mulai saling mengisi suasana kelompok dengan beradu untuk mengeluarkan pendapat dan berani untuk mengeluarkan pendapat dan ide – ide dihadapan para teman – teman kelompoknya.

Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa meningkatkan pengendalian diri terhadap perilaku membolos melalui layanan bimbingan kelompok ini dapat mengembangkan merubah perilaku siswa siswa didalam kelas.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan usaha seoptimal mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun dengan demikian peneliti tidak terlepas dari kekurangan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada peneliti. Keterbatasan yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian disebabkan oleh beberapa faktor diantara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data.
2. Penelitian yang relatif singkat, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.

3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan juga buku ditambah dengan kurangnya buku pedoman tau referensi mengenai teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu penulis menerima dan mengharapkan dengan tangan terbuka saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tulisan – tulisan dimasa yang akan datang.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Kemampuan pengendalian diri yang sangat kurang pada diri siswa disebabkan oleh berbagai faktor dan kondisi yang ada pada diri siswa, seperti adanya rasa kejenuhan dalam belajar. Hal tersebut yang tidak cepat ditangani oleh guru bimbingan dan konseling tentu akan mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar dan juga menghambat perkembangan kepribadian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara efektif.
2. Layanan bimbingan kelompok dilakukan bertujuan agar mampu membantu siswa dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa. Sehingga menjadi karakter pribadi diri yang lebih baik lagi.
3. Dengan diterapkannya kegiatan bimbingan kelompok kepada siswa dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan pengendalian diri dan kemudian siswa akan jauh lebih aktif dan dapat mengikuti kegiatan belajar dikelas dengan lebih baik lagi. Dengan demikian bimbingan kelompok dapat mengendalikan diri terhadap perilaku membolos.

B. Saran

1. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih meningkatkan kinerja kerjanya dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa dengan program – program bimbingan kelompok khususnya melalui layanan yang telah tersedia terkait dengan hal pengendalian diri siswa terhadap perilaku membolos.
2. Bagi siswa yang masih merasa memiliki kurang dalam pengendalian diri yang cenderung rendah agar mengikuti layanan bimbingan kelompok secara teratur dan serius. Diharapkan juga siswa dapat meningkatkan dan memperbaiki perilaku membolos.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk lebih ekstra mengawasi kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah terutama ruangan bimbingan dan konseling yang masih bergabung satu ruangan dengan ruang PKS, agar nantinya proses kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar untuk menggunakan metode – metode lain yang jauh lebih intensif dan berbeda dalam melakukan penelitian kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka.
- Indri Astuti, 2009. *Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Dengan Menggunakan Layanan Konseling*. Skripsi Tidak Diterbitkan
- Luddin, Abu Bakar M.2011. *Psikologis Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Prayitno dan Erna Amti 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Konseling, Seri L1-L9*. Paadang: Universitas Negeri Padang
2004. *Aplikasi Instrumentasi*. Padang. Universitas Negeri Medan.
- Santosa, S 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Akasara
- Latifah, 22 Agustus 2011. *Pengendalian Diri (Online)*, dalam (<http://duniaku-suka.blogspot.com/2010/01/pengendalian-diri.html>.)
- Ridlowo, Achmad. 2009. *BK (Siswa yang membolos)* dalam, (<http://aridlowo.blogspot.com/2009/03/bk-siswa-yang-membolos-html>)
- Setiawan, H 4 Januari 2013, *Pengendalian diri, (Online)* dalam (<http://herrystw.wordpress.com/2013.01.04>)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : RIZKY SYAFRIYANI
Tempat/ Tgl. Lahir : Medan, 31 Oktober 1995
JenisKelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. PancasilaBatangKuis
Anakke : 1 (Petama) dari 4(Empat) Bersaudara
Status : BelumMenikah

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Syafrullah
NamaIbu : Syafriza

PENDIDIKAN

- Sekolah Dasar Negeri 104205 tamatan tahun 2007
- SMP Swasta PGRI-9 2010
- SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tamatan tahun 2013
- Tercatat sebagai Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2014- Sekarang

Lampiran 2

Data dan Nama – Nama Siswa Di SMP Tunas Karya Batang Kuis

Kelas : VII 1

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adinda Sabryna	P
2	Aina Junaidi	P
3	Andreo Dewa Arsentia	L
4	Ayu Sabillah	P
5	Deby Indah Rukmana Rambe	P
6	Fadhli	L
7	Fadya Khairani	P
8	Fitra Azim Qadir	L
9	Flora Andri Bate	P
10	Galih Akbar	L
11	Indah Wardhini	P
12	Kemal Muhammad	L
13	M Risky Fadillah	L
14	Daffa Anshari Pos-Pos	L
15	M Khadafi	L
16	Nadia Putrid Hariani Ritonga	P
17	Nandiny Chistia	P
18	Nur Annisa Yanti	P
19	Nur Haliza	P
20	Rahmi Rahmadina	P
21	Rehfal Yazid	L
22	Rendy Efendy	L
23	Rio Nasution	L
24	Satria Bahri	L
25	Shandika Dafa Khairi	L
26	Sayyidina Ambiya	P
27	Septi Yasa	P
28	Tatia Wulandari	P

Lampiran 4

Data dan Nama – Nama Siswa Di SMP Tunas Karya Batang Kuis

Kelas : VII 3

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahmad Alfareyzy	L
2	Aliya Maya Sari	P
3	Afif Fadhillah	L
4	Cyndi Permata Sari	P
5	Dandi Satria	L
6	Darmaji	L
7	Deswita Sahura	P
8	Fahriza Al Qadir	L
9	Ibnu Perdana Sakti	L
10	Iwan Tober Ujung	L
11	M Fauzi	L
12	M Fiqri Daulay	L
13	Maulana Iqbal Siregar	L
14	M Ali Ibnu Nedi	L
15	M Farhan Nasution	L
16	M Hafid Ariel	L
17	M Iqbal Riansyah	L
18	M Pradipa Raditia	L
19	M Putra Nanda	L
20	M Rifqi	L
21	M Rivaldi	L
22	M Riansyah	L
23	Nabila Fathin	P
24	Nadiya Rahma Adilla	P
25	Raihan Alfi	L
26	Rena Harmedia	P
27	Riky Dermawan	L
28	Sabrina Erdia Ningsing	P
29	Salsabila Zulfa	P
30	Akbar Maulana	L

Lampiran 3

Data dan Nama – Nama Siswa Di SMP Tunas Karya Batang Kuis

Kelas : VII 2

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Aisyah Putri	P
2	Alfazri Maesyah Putra	L
3	Amelia Hendina Putri	P
4	Fadhil Adha	L
5	Fitri Aulia	P
6	Fitri Ramadhani	P
7	Frans Adinata	L
8	M Ihsan Al Mufti	L
9	Syabila Aulia Afsyari	P
10	Syahwal Limbong	L
11	M Gio Afandi	L
12	M Ariandita Nugroho	L
13	M Ikhsan Habibi Majid	L
14	M Risky Fachru Rizzy	L
15	Nazwa Mustarisa	P
16	Raja Fadil Akbar Harahap	L
17	Rejeki Fahlehan Hutabarat	L
18	Sandi Ferdiyansyah	L
19	Shindy Fatimah Zahra	P
20	Siti Fadhila Nasution	P
21	Siti Nur Wahidah	P
22	Siti Rabiatus Adawiyah	P
23	Suci Amalia	P
24	Tengku Nurhasannah	P
25	Tri Ayu Wulandari Siregar	P
26	Usman Hadi Setiawan	L
27	Windy Salsyabilla Putrid	P
28	Winona Keysadli	P
29	Yasmin Aisah	P
30	Satria Surya Panca	L
31	Dias syahputra	L

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

SMP TUNAS KARYA BATANG KUIS

Pedoman Wawancara

1. Wawancara : Kepala Sekolah
2. Waktu Wawancara : 09:10-09:50
3. Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Bagaimanakah perkembangan pendidikan di sekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis?	Perkembangan pendidikan disekolah ini berkembang pesat sampai saat ini, baik dari segi proses belajar mengajarnya hingga fasilitas yang ada.
2	Bagaimana visi dan misi di sekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis?	<ol style="list-style-type: none">1. Melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal.2. Menimbulkan semangat kompetitif.3. Menimbulkan pengahayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi bagian dalam bersikap dan bertindak.4. Menerapkan manajemen ESQ secara intensif kepada seluruh warga indonesia.

		5. Mengembangkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
3	Bagaimana keadaan tenaga pengajar disekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis?	Keadaan tenaga pengajar disekolah ini sudah cukup baik.
4	Bagaimana pandangan ibu terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling di SMP Tunas Karya Batang Kuis?	Sudah cukup bagus karna belum sepenuhnya memasukkan guru bimbingan dan konseling karena iya guru bimbingan dan konseling disekolah ini bukan lulusan dari bimbingan dan konseling itu sendiri namun guru bimbingan dan konseling cukup bagus menguasinya.
5	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Tunas Karya Batang Kuis?	Pelaksanaanya selama yang saya pantau sejauh ini berjalan secara efektif dan optimal, sudah dapat dinilai cukup baik dalam menangani permasalahannya yang dihadapi siswa.
6	Sejauh mana keterlibatan ibu selaku kepala sekolah di SMP Tunas Karya Batang Kuis terkait dengan proses kegiatan bimbingan dan konseling?	Saya tidak terlalu terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah ini. Saya hanya sekedar memantau bagaimana hasil proses laporan pelaksanaan yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada saya.
7	Bagaiman menurut ibu mengenai	Menurut saya pelaksanaan yang

	pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Tunas Karya Batang Kuis?	telah dikerjakan oleh pak Eko selaku guru BK disekolah ini sudah sangat cukup baik.
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SMP TUNAS KARYA BATANG KUIS**

Pedoman Wawancara

1. Wawancara : Guru Bimbingan dan Konseling
2. Waktu Wawancara : 10:35-11:15
3. Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak bertugas menjadi guru bimbingan dan konseling di SMP Tunas Karya Batang Kuis?	Saya bertugas disini baru berjalan 1 tahun.
2	Apa saja program bimbingan dan konseling yang sudah bapak berikan kepada siswa?	Layanan yang saya berikan kepada siswa diantaranya seperti layanan konseling individual yang paling utama, kemudian layanan informasi, layanna mediasi, dan layanan bimbingan kelompok namun jarang terealisasi hanya dilaksanakan pda kondisi dan situasi tertentu.
3	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis?	Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah sudah saya lakukan dan saya usahakan seoptimal mungkin, namun tentu saja tidak terlepas dengan adanya kekurangan-kekurangan tertentu.
4	Bagaimana cara bapak dalam memecahkan masalah yang	Yang saya amati siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar

	dihadapi siswa melalui layanan bimbingan kelompok?	Melakukan beberapa pendekatan-pendekatan tertentu kepada siswa yang bermasalah agar mereka dapat terbuka dengan saya, dan setelah itu saya akan memberikan arahan-arahan dan membimbing meeka sesuai dengan permasalahan yang sedang merak hadapi.
5	Layanan apa saja yang sudah bapak berikan dala pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis?	Yang paling utama tentunya saya sudah memberikan dan melaksanakan layanan konseling individual, layanan mediasi, dan tidak ketinggalan layanan informasi berisikan informasi-informasi terbaru dan terpenting bagi siswa dan juga layanan bimbingan kelompok namun sayangnya kegiatan BKP ini tidak terlalu sering saya berikan.
6	Hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan dalam mengatasi permasalahan siswa?	Terkadang beberapa siswa kurang berminat dan kurang merespon terhadap layanan yang sudah saya berikan, sarana dan prasarana disekolah ini terutama untuk bimbingan dan konseling sendiri pun belum cukup memadai, seperti ruangnya yang masih belum sendiri.
7	Bagaimana bapak menyikapi siswa yang suka membolos?	Untuk mencari solusi untuk pemecahan masalah tersebut, apakah akan dilakukannya pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang membolos, atau saya melakukan pendekatan dan bila situasi dan kondisinya mendukung akan dilaksanakan kegiatan

		bimbingan kelompok.
8	Apakah bapak ikut melibatkan guru-guru lain dalam proses pengentasan masalah yang terjadi pada siswa SMP Tunas Karya batang Kuis?	Kalau untuk ikut melibatkan guru-guru lain saya tidak terlalu sering melakukannya. Terkadang tidak semua permasalahannya harus melibatkan guru atau pihak sekolah, namun sesekali saya tetap berpesan kepada wali kelas untuk memantau anak-anak dikelas dan melihat perkembangan juga permasalahan pada anak.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA – SISWI

DI SMP TUNAS KARYA BATANG KUIS

Pedoman wawancara

1. Narasumber : Siswa Kelas VII
2. Tgl Wawancara : 5-6 Februari 2018
3. Tempat Wawancara : Ruang Kelas

No	Pertayaan	Deskripsi/ Jawaban
1	Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling? Apa saja yang kamu ketahui layanan bimbingan kelompok?	Sebelumnya saya pernah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling, juga bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok itu merupakan suatu kelompok yang didalamnya kita bisa saling bertukar pendapat.
2	Pada saat guru sedang menjelaskan apakah kamu fokus memperhatikannya? dan bila ditanya oleh guru mengenai pendapat kamu apakah kamu mampu untuk menyampaikan pendapatmu?	Terkadang tergantung juga, bisa saya fokus kalau saya suka dan saya mengerti, ya kalau ditanya guru bila saya tahu saya jawab, terkadang saya ragu-ragu
3	Menurut kamu apa yang menyebabkan siswa yang membolos?	Menurut saya gurunya membosankan dan pilih kasih terhadap siswa.
4	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan pengendalian diri terhadap perilaku	Sangat senang, karena setelah saya melakukan bimbingan kelompok saya tau dampak negatif dari membolos. Dan mulai kedepan saya akan mengurangi apa yang merugikan saya.

	membolos dan apa komitmen kedepannya?	
--	---------------------------------------	--